

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Transportasi adalah pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang antara satu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan jaringan transportasi.

Semarang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan salah satu kota metropolitan terbesar ke lima di Indonesia, kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir 2 juta jiwa, pada siang hari mencapai 2,5 juta jiwa yang selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan setiap tahunnya. Hal ini dapat memicu pertumbuhan transportasi di Kota Semarang dan aktivitas di sektor perkantoran, pendidikan, perdagangan dan jasa yang akan menumbuhkan pergerakan lalu lintas dan hambatan samping. Akibatnya terjadilah peningkatan pengguna jaringan lalu lintas, sehingga perlu ditunjang dengan pelayanan fasilitas-fasilitas lalulintas yang memadai, terutama pada persimpangan jalan yang potensial menimbulkan hambatan bila tidak ditangani secara teknis.

Permasalahan simpang tak bersinyal umumnya diakibatkan oleh pertumbuhan wilayah dan penduduk yang ada di jalan minor. Semakin berkurangnya luas lahan di perkotaan mengakibatkan pembangunan pemukiman dan perkantoran mulai tumbuh di wilayah jalan yang awalnya dianggap sebagai jalan minor, sehingga jalan minor tersebut secara perlahan berubah fungsi menjadi akses utama lalu lintas dari bangkitan perjalanannya. Jika keadaan tersebut terus berlanjut maka akan menyebabkan berkurangnya kapasitas dari simpang tersebut dan juga mengakibatkan tingginya nilai dari derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian.

Di Kota Semarang masih banyak persimpangan jalan yang tidak bersinyal. Salah satunya simpang KH. Ahmad Dahlan, daerah di sekitar perempatan jalan KH. Ahmad Dahlan dan jalan Anggrek raya Kota Semarang termasuk kawasan bisnis dan wisata, sehingga memiliki lalu lintas yang kompleks dan tingkat pertumbuhan lalu lintas yang cepat. Hal ini dipengaruhi dengan kurangnya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya lampu isyarat lalu lintas, tidak adanya rambu-rambu lalu lintas pada simpang sehingga mengakibatkan kapasitas persimpangan tersebut kurang mampu menampung arus lalu lintas yang lewat. Masalah lainnya adalah adanya parkir kendaraan roda dua pada jalur pejalan kaki pada simpang, banyaknya pedagang kaki lima dan banyaknya kendaraan yang akan masuk parkir salah satu mall di kawasan simpang tersebut yang akan mengurangi kapasitas jalan dan akan menyebabkan penurunan kecepatan bagi kendaraan yang melaluinya.

Semula pengaturan lalu lintas di persimpangan jalan KH. Ahmad Dahlan dan jalan Anggrek raya di atur tanpa sinyal, belum adanya lampu lalu lintas. Hal ini mengakibatkan para pengguna jalan harus mencari rute yang lebih jauh karena tidak bisa lurus langsung dari barat jalan Seroja Selatan menuju timur jalan Anggrek raya, dan dari selatan jalan KH. Ahmad Dahlan tidak bisa belok ke barat jalan Seroja Selatan, dari utara jalan KH. Ahmad Dahlan tidak bisa langsung belok ke arah barat jalan Seroja Selatan, dari utara jalan KH. Ahmad Dahlan juga tidak bisa langsung belok ke timur jalan Anggrek Raya. Hal ini berakibat pada penambahan waktu tempuh bagi pengguna jalan dan boros dari segi bahan bakar.

Sehubungan dengan akan dibangunnya Hotel dan Apartemen City Land akan berpengaruh terhadap kinerja lalu lintas pada persimpangan KH. Ahmad Dahlan tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak kinerja simpang tak bersinyal pada kawasan tersebut sebelum dan sesudah Hotel dan Apartemen City Land dioperasikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengevaluasi kinerja persimpangan tak besinyal pada Jalan KH. Ahmad Dahlan – Jalan Anggrek Raya pada kondisi eksisting.
- b. Bagaimana kinerja simpang pada jalan KH. Ahmad Dahlan- Jalan Anggrek Raya setelah adanya Hotel dan Apartemen CityLand.
- c. Bagaimana memberikan rekomendasi penanganan simpang akibat adanya pembangunan Hotel dan Apartemen City Land.

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi kinerja persimpangan pada Jalan KH. Ahmad Dahlan – Jalan Anggrek Raya (kapasitas, drajat kejenuhan, tundaan, panjang antrian) saat kondisi eksisting.
- b. Mengetahui kinerja simpang dan dampak lalu lintas setelah adanya pembangunan Hotel dan Apartemen City Land
- c. Untuk memberikan rekomendasi penanganan simpang akibat adanya pembangunan Hotel dan Apartemen City Land.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi :

- a. Dengan manajemen lalu lintas yang tepat diharapkan kemacetan yang terjadi dan masalah yang terjadi di persimpangan sebelum dan sesudah adanya pembangunan Hotel dan Apartemen City Land tersebut dapat teratasi.
- b. Sebagai bahan masukan, khususnya dari segi manajemen lalu lintas simpang dalam hal ini meningkatkan kapasitas, menurunkan derajat kejenuhan, perilaku lalu lintas (panjang antrian, angka henti, rasio kendaraan terhenti dan tundaan) pada persimpangan Jalan KH. Ahmad Dahlan – Jalan Anggrek Raya.

### **E. Batasan Masalah**

- a. Daerah yang ditinjau adalah persimpangan jalan KH. Ahmad Dahlan dan Jalan Anggrek Raya (simpang empat lengan), Semarang.
- b. Cara menganalisis menggunakan pedoman standar MKJI 1997 dengan menggunakan perangkat lunak MS. Excel
- c. Data primer arus lalu lintas diambil dari pengamatan lapangan selama 2 hari, hari minggu untuk mewakili hari libur dan hari senin untuk mewakili hari kerja yang dilakukan pada jam sibuk pagi, siang dan sore.
- d. Data skunder arus lalu lintas di peroleh dari instansi terkait.
- e. Penelitian dilakukan pada kendaraan berat, kendaraan ringan, sepeda motor dan kendaraan tak bermotor.